

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2010:2). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan Corey (Trianto, 2010:85).

Berbicara tentang pembelajaran tentu tidak lepas dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. SMA Negeri 1 Rantau Utara merupakan salah satu sekolah SMA Negeri yang ada di kota Rantau prapat, kecamatan Rantau Utara. Rantau prapat terletak di Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara. Penduduk asli yang berada di Rantau prapat khususnya siswa yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Utara adalah etnis Mandailing, namun mereka hanya mengenal Marga sebagai identitas dari etnis yang mereka miliki tapi tidak dengan seni budayannya terutama tari tradisional dari etnis mereka.

Faktor yang menyebabkan ketidaktahuan dan tidak adanya rasa memiliki pada siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara terhadap kesenian mereka di antaranya adalah 1) Penduduk di kota Rantau prapat yang heterogen, sehingga keheterogenan

tersebut menyebabkan Sulit ditemukannya tari-tari yang bermuara tradisi khususnya pada etnis Mandailing. 2) Sekolah kurang optimal mengenalkan budaya tari tradisi daerah setempat. Penyebab lainnya adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana seperti ruang latihan dan buku-buku penunjang tentang tari tradisi yang ada di Sumatera Utara, serta guru yang mengajar masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran yang terinovasi, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan menganggap mata pelajaran seni tari kurang penting. Hal inilah yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran seni tari yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran seni tari terkait KD 3.2 yaitu memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi dengan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi bentuk, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dalam menyampaikan pembelajaran Seni Budaya khususnya materi tari di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara pada KD 3.2.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing individu mempunyai nomor masing-masing yang berbeda dalam suatu kelompok tetapi mempunyai tujuan yang sama dalam kelompok tersebut.

Menurut Miftahul Huda (2012:87) “Pada umumnya NHT (*Numbered Heads Together*) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan

pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”. Model ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu ataupun kelompok, serta membangun kebersamaan antar siswa, menimbulkan keberanian bagi siswa dan dapat menjadikan pembelajaran yang menarik terutama pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung*. Pemilihan model pembelajaran tersebut, didasarkan oleh adanya penelitian yang telah menerapkan NHT dengan hasil yang maksimal seperti yang dilakukan oleh Siska Frenike (2017:13) bahwa hasil penelitian memperoleh peningkatan sebesar 33% dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada materi Bahan Seni rupa kelas XI di SMK Negeri 4 Padang.¹ Penerapan lain dilakukan oleh Mutia dkk (2016:38) dengan menggunakan model pembelajaran yang sama pada materi Sosial budaya kelas VI SD Negeri Pasanggrahan 1, juga memperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 89,6%.² Kemudian penerapan yang lain dilakukan oleh Maisyarah (2015:130) dengan menggunakan model NHT pada pelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 17,4%.³

Dari tiga referensi di atas meskipun menggunakan materi yang berbeda-beda dan bukan pembelajaran tari, namun dengan menerapkan model pembelajaran

¹ <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/8235> (diakses 02mei 2019 pukul 10:11)

² https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ACYBGNRsnOEqmSEWVOp-uYmZq-d5sBcJA%3A1578369240118&ei=2AAUXsP8Bu6c4-EP_Zu6qAI&q=jurnal+mutia+model+nht+2016&oq=jurnal+mutia+model+nht+2016&gs_l=psy-ab.3...35856.39028..39473...0.0..0.146.1539.0j12.....0....1..gws-wiz.....35i39.UDDtrpuU0t4&ved=0ahUKEwjDyIbPy_DmAhVuzjgGHf2NDiUQ4dUDCAo&uact=5(diakses 02 mei 2019 pukul 10:13)

³ <https://media.neliti.com/media/publications/176871-ID-meningkatkan-hasil-belajar-dan-aktivitas.pdf>(diakses 02 mei 2019 pukul 10:15)

NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian ke tiga referensi di atas menjadi acuan guru dan penulis dalam melaksanakan pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), dimana dengan diterapkannya model ini juga dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Rantau Utara yaitu siswa mampu memahami tari tradisional berdasarkan bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai dengan KD 3.2 pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung*, *Tortor* Mandailing. Pemilihan *Tortor Naposo Nauli Bulung* sebagai materi penelitian ini karena kota Rantauprapat berada di Kabupaten Labuhanbatu yang penduduk asli masyarakatnya adalah etnis Mandailing sehingga sekolah tersebut memberikan Etnis Mandailing sebagai materi tari budaya daerah setempat. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada satu KD yaitu KD 3.2 saja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Kelas X SMA N 1 Rantau Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2013:281) “untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi

pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi”. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran tari
2. Siswa Pasif dalam pembelajaran tari sesuai KD 3.2
3. Rendahnya hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran tari sesuai KD 3.2
4. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran NHT dalam pembelajaran tari sesuai KD 3.2 pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara.

C. Batasan Masalah

Menurut Sukardi (2013:30) “dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti”. Namun mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis maka penulis membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Belum diterapkannya model pembelajaran NHT dalam pembelajaran tari sesuai KD 3.2 pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana hasil belajar siswa pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* dengan menggunakan model pembelajaran NHT sesuai KD 3.2 di kelas X SMA N 1 Rantau Utara”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu. Maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan tahap penerapan model NHT (*numbered heads together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* sesuai KD 3.2 di SMA Negeri 1 Rantau Utara”.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:96) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian dikat sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, yang kebenarannya masih diuji secara empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- Hipotesis nol (H_0): tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di SMA N 1 Rantau Utara.
- Hipotesis kerja atau alternatif (H_a) ada pengaruh signifikan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di SMA N 1 Rantau Utara.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:388) mengat bahwa “manfaat penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan penelitian dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat”. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai arahan dan masukan untuk dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat dalam upaya memudahkan guru untuk menyampaikan materi.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan hasil belajar dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai model pembelajar *Numbered Heads Together* dalam materi tari.
4. Sebagai bahan masukan di jurusan sendratasik, khususnya program studi Pendidikan Tari.